

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu rumpun ilmu yang mempunyai objek berupa benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapanpun dan dimanapun. Ilmu pengetahuan alam juga sering disebut sebagai sains alam. Kuslan Stone dalam Kusuma (2011) menyebutkan bahwa sains adalah kumpulan pengetahuan, cara-cara untuk mendapatkan *Discovery* dan mempergunakan (kontektualisasi) pengetahuan tersebut. Dengan demikian IPA sebagai sains bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa MTs Negeri Hampan Perak, pembelajaran biologi yang berlangsung masih berupa pembelajaran *teacher center* (berpusat pada guru), guru yang aktif dan siswa cenderung pasif. Pembelajaran yang diterapkan adalah metode mengajar dalam bentuk ceramah secara informatif. Pengajar lebih banyak berbicara dan bercerita untuk menginformasikan semua fakta dan konsep sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat terkadang mendiskusikan hal-hal yang disampaikan pengajar tersebut. Siswa akan memiliki banyak konsep tetapi tidak dilatih untuk menemukan dan mengembangkan konsep. Besar kecilnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar sebanding dengan kesempatan untuk mengalami proses belajar tersebut. Sehingga pembelajaran yang kurang melibatkan peran serta siswa akan menghambat siswa dalam memahami pelajaran tersebut sehingga prestasi belajar cenderung rendah.

Dari data yang didapat, banyak siswa mendapat nilai dibawah rata-rata yaitu dibawah standard nilai yang sudah ditentukan. Adapun nilai standart yang harus dicapai (KKM) adalah 72, banyak siswa mendapat nilai 65 dan ada juga siswa yang nilainya 60, walaupun sudah dibuat remedial kepada siswa untuk

memperbaiki nilai tersebut. Pembelajaran *teacher centered* juga menghalangi siswa mencapai tujuan sains itu sendiri yaitu mengetahui cara-cara untuk mendapatkan/menemukan dan mengaplikasikan.

Pembelajaran *discovery* atau Penemuan merupakan pembelajaran dimana siswa mengkonstruksi pemahaman sendiri. Dalam pendekatan ini guru berperan menciptakan situasi dimana siswa dapat belajar sendiri. Siswa harus belajar melalui kegiatan mereka sendiri dengan memasukkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dimana mereka harus didorong untuk mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dan membiarkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip bagi mereka sendiri.

Menurut Muhibbin (2010) berdasarkan psikologisnya kemampuan berpikir SMA (Remaja Akhir) berada pada tingkat Operasional formal yaitu asosiasi, differensiasi, komparasi dan kausalitas. Namun berbeda dengan siswa SMP (Remaja Awal), siswa SMA sudah mampu membuat generalisasi yang lebih konklusif dan komprehensif. Hal ini sangat memungkinkan untuk siswa SMA belajar dengan menemukan sendiri suatu fakta-fakta, prinsip-prinsip dan konsep-konsep. Kondisi psikologis tersebut sangat mendukung diterapkannya pembelajaran *discovery* pada siswa SMP (Remaja Awal). Komponen-komponen pembelajaran *discovery* adalah komponen-komponen penemuan ilmiah yang sangat memungkinkan untuk memunculkan Keterampilan Proses Ilmiah dalam suatu paket pembelajaran. Selain itu Pembelajaran *Discovery* juga membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model penemuan terbimbing (*Guided Discovery*) dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan pemahaman materi biologi, minat belajar biologi, keberanian bertanya siswa kepada guru, rasa ingin tahu siswa dan rasa tertarik terhadap pelajaran biologi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul, **“Efektivitas Model Pendekatan *Guided Discovery* Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup kelas VII MTs Negeri Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Adanya kecenderungan bahwa kegiatan pembelajaran biologi yang berlangsung terpusat pada guru (*Teacher Centered*).
2. Partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran biologi yang masih sangat terbatas mengakibatkan siswa cenderung kurang terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya rendah.
3. Pembelajaran biologi cenderung hanya disampaikan dengan metode ceramah, metode mengajar secara informatif ataupun kooperatif, sehingga kemampuan siswa dalam melakukan metode ilmiah atau keterampilan proses pada saat pembelajaran biologi masih berkurang.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Pembelajaran biologi yang dapat mengembangkan keterampilan proses sains siswa dan meningkatkan pemahaman konsep materi yaitu dengan menggunakan pendekatan *guided discovery*.
2. Keterampilan proses sains yang diharapkan muncul dalam penelitian ini adalah keterampilan proses sains yaitu observasi, mengukur/menghitung, menarik hubungan antar ruang dan waktu, merumuskan hipotesis, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, penerapan (aplikasi) dan komunikasi.
3. Materi pokok dibatasi pada materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup semester genap dikelas VII siswa MTs Negeri Hamparan Perak.

1.4. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang diajukan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana ketercapaian hasil nilai aktivitas keterampilan proses sains siswa dalam pembelajaran materi Klasifikasi Makhluk Hidup dengan menggunakan model pendekatan *Guided Discovery* pada siswa kelas VII MTs Negeri Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2012/2013?

2. Bagaimana peningkatan ketuntasan hasil belajar terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup dengan menggunakan model pendekatan *Guided Discovery* pada siswa kelas VII MTs Negeri Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil nilai ketercapaian aktivitas keterampilan proses sains siswa dalam pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup dengan menggunakan model pendekatan *Guided Discovery* pada siswa kelas VII MTs Negeri Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui peningkatan ketuntasan hasil belajar terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup dengan menggunakan model pendekatan *Guided Discovery* pada siswa kelas VII MTs Negeri Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Menjadi bahan masukan bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi pengajar pada umumnya dan pengajar sains pada khususnya dalam menentukan pendekatan yang sesuai untuk memunculkan keterampilan proses sains.
3. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa mengenai penemuan ilmiah yang dapat dikembangkan untuk masalah-masalah lain dalam kehidupan.